

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki peranan penting dalam membangun keterampilan berkomunikasi. Menurut Dalman (2012:3) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, keterampilan ini biasa disebut dengan aspek kebahasaan, aspek kebahasaan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah, menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa Indonesia itu merupakan bahasa persatuan dan juga sebagai jati diri bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membangun keterampilan komunikasi.

Salah satu tugas utama pendidik dalam proses pembelajaran adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu penilaian tersebut yaitu penilaian kognitif. Penilaian kognitif adalah penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar, penilaian kognitif juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Penilaian ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk guru dan siswa dalam kaitannya dengan analisis tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Peran penting penilaian untuk guru adalah penilaian dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat memberikan masukan tentang kondisi peserta didik sedangkan untuk siswa penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru perlu menyusun suatu perangkat penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat dari pencapaian indikator hasil belajar dan tujuan pembelajaran khusus yang dicapai siswa. Perangkat penilaian yang demikian pada akhirnya dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap siswa.

Pada kurikulum K13 dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks ini sangat beragam baik dalam segi bentuk maupun jenisnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat beberapa teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya teks prosedur. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis penting dilakukan seorang guru kepada siswanya. Terutama dalam menulis sebuah teks prosedur karena siswa dituntut untuk berpikir menuliskan bagaimana sesuatu bisa terjadi yang bersifat ilmiah dan sesuai realita. Tentunya ini akan memaksa siswa lebih berpikir kritis.

Penggunaan kalimat dalam teks prosedur turut menjadi bagian penting karena ragam bahasa yang digunakan ilmiah, sehingga siswa harus lebih berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat.

Pada abad ke 21 ini manusia harus memiliki keterampilan berfikir kritis. Keterampilan berfikir kritis adalah proses pendisiplinan intelektual untuk mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sebuah informasi yang didapat melalui hasil pengamatan atau pengalaman, refleksi, dan penalaran (Ennis, 2015). Jadi kemampuan berfikir kritis ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang pada saat ini agar dapat mengikuti majunya perkembangan zaman.

Menurut Tarigan (Kusumawardani, dkk: 2014) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Di antara pembelajaran teks di dalam kurikulum 2013, ada pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus diikuti sesuai dengan urutannya agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut tidak bisa dibolak-balik dan harus sesuai urutan dari pertama sampai akhir. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengkomunikasikan bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti semua proses dalam kehidupan masyarakat.

Menulis teks prosedur terdapat di dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, Kompetensi Inti 4 yaitu “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Kompetensi Dasar 4.1 yaitu Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis. Dalam kurikulum 2013 materi ini diajarkan pada kelas XI semester 1.

Penelitian ini berawal dari sebuah penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Elvina Agustina tentang mengonstruksi rancangan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan indikator berfikir kritis di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru merancang rancangan pembelajaran yang memuat indikator berfikir kritis di dalamnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut penelitian ini guru sudah menerapkan indikator berfikir kritis di dalamnya.

Berawal dari penelitian sebelumnya pada kesempatan kali ini peneliti memilih SMA Negeri 10 Kota Jambi. Peneliti memilih sekolah ini karena penelitian tentang mengonstruksi rancangan penilaian kognitif materi teks prosedur dengan menggunakan indikator berpikir kritis ini baru pertama kali di laksanakan pada sekolah ini. Peneliti mengambil subjek dari rencana rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru atau rancangan penilaian kognitif dengan menggunakan indikator berfikir kritis.

Dari penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana guru mengonstruksi rancangan penilaian kognitif materi teks prosedur dengan menggunakan indikator berpikir kritis oleh guru bahasa Indonesia SMA N 10 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana langkah-langkah Rancangan Penilaian kognitif pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis oleh Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan kajian dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran berfikir kritis pada teks prosedur.

- b. Dari hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam membuat rancangan penilaian kognitif dalam teks prosedur dengan menggunakan indikator berfikir kritis.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam teks prosedur.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang nantinya akan menjadi calon guru.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Bahasa Indonesia Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks dalam sarana pembelajarannya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Hal tersebut terlampir dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) eksplanasi kompleks, (10) teks film/darma, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel. Lima belas jenis teks inilah yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, ideologi penggunaannya dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir

manusia. Sehubungan dengan prinsip itu, setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Depdikbud (2013).

2.2 Pengertian Konstruksi

Konstruksi merupakan sebuah kegiatan membangun dan mengembangkan. Dalam mengonstruksi sebuah teks artinya membangun sebuah kata dan mengembangkannya menjadi sebuah teks yang bermakna. Kegiatan mengonstruksi ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa, kegiatan tersebut termasuk ke dalam aktivitas menulis. Proses mengonstruksi sebagaimana telah dijelaskan oleh piaget, adalah sebagai berikut:

a. Skema

Skema merupakan sesuatu struktural mental atau pengetahuan (kognitif) yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema bukanlah benda nyata yang dapat dilihat, melainkan suatu ringkasan proses dalam kesadaran manusia. Skema adalah hasil kesimpulan atau bentukan mental, konstruksi hipotesis, seperti intelek, kreativitas, kemampuan dan naluri (Wadsworth, 1989)

b. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Asimilasi dapat dipandang sebagai suatu proses kognitif yang

menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan yang baru dalam skema yang telah ada. Asimilasi tidak menyebabkan perubahan skema, melainkan memperkembangkan skema.

c. Akomodasi

Seseorang dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru, tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah ia punyai. Pengalaman yang baru itu bisa jadi sama sekali tidak cocok dengan skema yang telah ada. Dalam keadaan seperti ini orang itu akan mengadakan akomodasi, yaitu (a) membentuk skema baru yang dapat cocok dengan rangsangan yang baru atau (b) memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

d. *Equilibration*

Proses asimilasi dan akomodasi perlu untuk perkembangan kognitif seseorang. Dalam perkembangan intelek seseorang diperlukan keseimbangan antara asimilasi dengan akomodasi. Proses ini disebut *equilibrium*, yaitu pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. *Disequilibrium* adalah keadaan tidak seimbang antara asimilasi dan akomodasi. *Equilibration* adalah proses dari *disequilibrium* dan *equilibrium*. Proses itu berjalan terus dalam diri individu melalui asimilasi dan akomodasi. *Equilibration* membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur didalamnya (skema). Bila terjadi ketidakseimbangan, maka seseorang terpacu untuk mencari keseimbangan.

2.3 Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian di SMA mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berhubungan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan

penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum. KKM menggambarkan mutu satuan pendidikan, oleh karena itu KKM setiap tahun perlu dievaluasi dan diharapkan secara bertahap terjadi peningkatan KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan

kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

- a) Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- b) Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.
- c) Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan. (Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Sekolah, 2017:9). Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKM-nya.

2.4 Penilaian Kognitif

Penilaian pengetahuan adalah penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian kognitif, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut.

a. Tes Tertulis

Terdiri dari memiliki jawaban dan uraian, memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilih benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara langsung sehingga peserta didik merespon pertanyaan secara langsung.

c. Penugasan

Yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok.,

2.5 Berpikir Kritis

Belakangan ini istilah berfikir kritis sedang menjadi istilah yang sangat populer di dalam dunia pendidikan, maka dari itu tidak sedikit guru yang mulai memasukan keterampilan-keterampilan berfikir kritis kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Menurut Ennis (Zakiah:2019) Berfikir kritis adalah suatu proses berfikir Reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini dan putusan. Glaser (Fisher, 2009:2) berfikir kritis merupakan sebuah sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk berfikir secara mendalam tentang sebuah permasalahan yang ia hadapi sesuai dengan jangkauan pengetahuannya, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, berpikir kritis juga semacam suatu

keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut, berpikir kritis juga menuntut upaya keras dalam memeriksa keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang di akibatkannya.

Muhibbin Syah (2012:123) Menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah, pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip, dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab bagaimana, dan mengapa, dalam berpikir rasional, siswa dituntut untuk berpikir menggunakan logika dalam menentukan sebab akibat, menganalisis, serta menarik kesimpulan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang didasarkan oleh jangkauan pengalaman. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan penalaran dan pemikiran yang logis.

2.6 Indikator Berpikir Kritis

Dalam berpikir kritis terdapat beberapa indikator yang ada di dalamnya. Menurut Ennis (Ibnu, 2021) bahwa indikator berpikir kritis terdiri dari 13 macam yaitu, mencari pernyataan sesuai permasalahan, mencari alasan yang tepat, aktualisasi, memanfaatkan sumber yang bisa dipercaya, menguasai situasi, relevan dengan ide utama, menjaga pemahaman terhadap ide permasalahan, mencari solusi alternatif, berpikir secara terbuka, memosisikan diri dengan alasan yang kuat,

mencari dokumen yang sesuai dengan masalah, bekerja sama untuk sepakat, peka terhadap kemampuan orang lain.

2.7 Tabel Indikator Berpikir Kritis

Setiap orang pastinya memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda sehingga perlu adanya sebuah indikator, sebagai alat ukur untuk menilai tingkatan berpikir kritis seseorang. Indikator berpikir kritis telah dimodifikasi oleh Ennis tahun 1995 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2.7 Modifikasi dari keterampilan berpikir kritis (Ennis,1995)

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Perincian
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi atau merumuskan masalah - Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban - Menjaga kondisi berpikir
	Menganalisis argument	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesimpulan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan - Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan. - Melihat struktur dari suatu argumen - Membuat ringkasan -
	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan - Menyebutkan contoh

Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menyesuaikan dengan sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan keahlian - Mempertimbangkan kemenarikan konflik - Mempertimbangkan kesesuaian sumber - Mempertimbangkan reputasi - Mempertimbangkan prosedur yang tepat - Mempertimbangkan resiko untuk reputasi - Kemampuan untuk memberikan alasan - Kebiasaan berhati-hati -
	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan sedikit dugaan - Menggunakan waktu yang singkat antar observasi dan laporan - Melaporkan hasil observasi - Merekam hasil observasi - Menggunakan bukti-bukti yang benar - Menggunakan teknologi - Mempertanggungjawabkan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan logika - Menyatakan tafsiran
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan hal yang umum - Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis - Merancang eksperimen - Menarik kesimpulan sesuai fakta - Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan hasil latar belakang fakta-fakta - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat

	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta - Membuat menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk definisi - Strategi membuat definisi - Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut - Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja
	Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan bukan pernyataan - Mengonstruksi argumen
Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkap masalah - Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin - Merumuskan solusi alternatif - Menentukan tindakan sementara - Mengulang kembali - Mengamati penerapannya -
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan argumen - Menggunakan strategi logika - Menggunakan strategi retorika - Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

2.8 Teks Prosedur

Menurut Mahsun (2014:30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengejaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisi suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedut memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, simpulan.

Menurut Priyanti, (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau dengan menggunakan suatu dengan langka-langkah yang urut. Sejalan dengan pendapat Priyanti, (2014:87), Kosasih (2017:67) menyampaikan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan, (kemendikbud, 2013). Langkah-langkah tersebut biasanya tidak bisa dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian teks prosedur di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembuatan atau atau cara kerja sesuatu secara urut, lengkap, jelas, dan terperinci. Teks prosedur yang baik adalah teks prosedur yang dapat menguraikan secara jelas langkah-langkah pembuatan atau penggunaan secara runtun dan komunikatif, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca hanya dengan sekali membaca teks prosedur tersebut.

2.9 Struktur Teks Prosedur

Sebuah teks yang baik memiliki struktur teks yang dapat sesuai dengan kaidahnya. Setiap jenis teks pasti memiliki struktur pembangun teks yang berbeda-beda. Kosasih (2017:68), menjelaskan bahwa struktur teks prosedur memiliki struktur

pada umumnya, yaitu; pendahuluan (tujuan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup. Secara rinci dapat dijelaskan secara berikut.

- 1.) Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan
- 2.) Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunan mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.
- 3.) Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.

2.10 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok	: Isi Teks Prosedur
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran x 2 pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 2.10 Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Mengonstruksi informasi berupa pernyataan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. • Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat
3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur. • Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan.
4.1. Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur
4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Model Pembelajaran Bahasa Indonesia *Discovery learning* peserta didik dapat Memahami proses mengorganisasikan pernyataan umum serta tahapan-tahapan dalam teks prosedur dan menulis teks prosedur serta menggunakannya dalam kalimat sederhana baik secara lisan dan tulisan dengan cermat, teliti, dan penuh rasa tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Pokok Isi teks prosedur

- Pernyataan umum dalam teks prosedur
- Urutan dan langkah-langkah pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific Learning*
- Model Pembelajaran : *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) dan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) proyek

F. Media Pembelajaran

- Penyajian komputer (laptop) dengan program powerpoint
- Video
- Teks prosedur

G. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran: **Model *Discovery Learning***

Tabel 2.10 Model Pembelajaran Model Discovey Learning

NO	Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal		5 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Membuka dengan salam dilanjutkan berdoa. - Mengkondisikan Peserta didik dengan suasana menyenangkan agar Peserta didik siap mengikuti pembelajaran. - Apersepsi dengan cara diskusi kompetensi Pengalaman sehari-hari yang ditemui dalam pembelajan teks prosedur. - Peserta didik menyimak kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan metode pembelajaran yang akan dilalui dalam pembelajaran teks prosedur ini. 	
2.	Kegiatan Inti		45 Menit
	a. Menghangatkan suasana	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk membangun konteks pembelajaran, peserta didik mengamati gambar yang berjudul “Alur Pembayaran Pajak” 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Untuk membangun konteks pembelajaran, peserta didik mengamati gambar yang berjudul “Cara Menghidupkan Komputer” - Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang. - Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi pernyataan umum dalam tahapan dan langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks dan pendidik secara bergantian menghampiri masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan dalam berdiskusi. - Peserta didik berdiskusi menentukan ide pokok dalam teks prosedur kompleks dan pendidik secara bergantian menghampiri masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan dalam berdiskusi. 	
	b. Memilih Peran	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyatu dengan kelompok yang disepakati - Peserta didik menganalisis tugas teks prosedur yang telah dikerjakan kelompok lain. - Peserta didik memberikan komentar dan menyampaikan hasil telaah teks prosedur - Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan pembimbingan guru yang siap mengarahkan. - Peserta didik memilih topik dengan kelompoknya. - Peserta didik menentukan peran dengan teman satu kelompok sesuai karakter masing-masing 	
	c. Menyusun tahap-tahap peran	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menentukan garis besar adegan dalam kelompoknya. 	
	d. Menyiapkan Rancangan menulis teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat form pengamatan dalam kegiatan bermain peran bersama kelompoknya. - Peserta didik menentukan pokok-pokok yang akan diamati hasil diskusi. 	

3.	Kegiatan Penutup		10 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. - Meminta beberapa peserta didik untuk serius dalam mempersiapkan pemeranan pada pertemuan berikutnya. - Memberikan penugasan pengamatan langsung terhadap Teks Prosedur di lingkungan sekitar - Memberi salam dan menutup proses pembelajaran 	

I. Penilaian

a. Penilaian Sikap

- 1) Teknik : nontes
- 2) Bentuk : pengamatan
- 3) Instrumen : jurnal
- 4) Aspek yang dinilai : jujur, responsif, santun dan proaktif

b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Teknik : tes tertulis
- 2) Bentuk : uraian
- 3) Instrumen : lembaran soal
- 4) Aspek yang dinilai : indikator nomor 3.1.1 s/d 3.1.3

c. Penilaian Keterampilan

- 1) Teknik : unjuk kerja dan portopolio
- 2) Bentuk : uraian
- 3) Instrumen : lembaran soal
- 4) Aspek yang dinilai : indikator nomor 4.1.1 s/d 4.1.3

Remedial

- a) Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c) Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali ters remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a) Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b) Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

2.11 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengkaji beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Agustina yang berjudul “Mengonstruksi Rancangan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Pada SMP 7 Negeri Jambi Tahun Ajaran 2020/2021” Penelitian ini meneliti tentang bagaimana guru membuat dan mengonstruksi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan indikator berpikir kritis pada teks eksplanasi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melihat bagaimana guru mengonstruksi rencana pelaksanaan menggunakan indikator berpikir kritis, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada teks yang dipilih, jika peneliti sebelumnya memilih teks eksplanasi maka pada penelitian ini menggunakan teks berita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sina yang berjudul “Mengonstruksi Rancangan Pembelajaran Pada Materi Teks Tanggapan Kelas IX Bahasa Indonesia Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi” pada penelitian ini menjelaskan bagaimana guru membuat dan

mengonstruksi bagaimana guru merancang rancangan pembelajaran menggunakan indikator berpikir kritis pada teks tanggapan”

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki sama-sama ingin melihat apakah dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran guru telah memasukan idnikator berpikir kritis, perbedaan penelitian ini denga penelitian sebelumnya adalah pada fokus teks yang di teliti, jika penelitian sebelumnya menggunakan teks tanggapan pada penelitian ini meggunakan teks prosedur sebagai fokus materi yang diteliti.

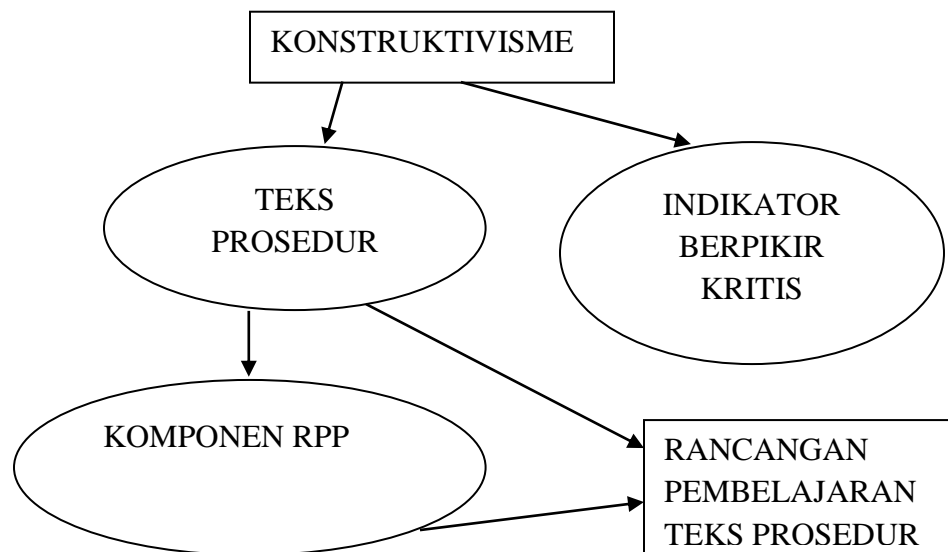
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sahrozi yang berjudul “Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Muaro Jambi” Penelitian ini memuat tentang bagaimana guru membuat dan mengonstruksi rancangan penilaian kognitif pada materi teks prosedur dengan menggunakan indikator berpikir kritis

Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana guru mengonstruksi rancangan penilaiaan kognitif pada RPP yang dibuat oleh guru pada teks prosedur, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih berfokus bagaimana guru mengonstruksi rancangan pembelajaran pada teks berita dan tidak terlalu berfokus pada penilaian namun lebih berfokus kepada pembuatan RPP yang dibuat oleh guru pada teks berita menggunakan indikator berpikir kritis.

2.12 Kerangka Berpikir

Melalui pembelajaran berpikir kritis peneliti ingin melihat bagaimana guru mengonstruksi rancangan pembelajaran menulis teks prosedur bahasa Indonesia menggunakan indikator berpikir kritis di SMAN 10 Kota Jambi.

Bagan 2.12 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang berlokasi di Jln. Depati Parbo, Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi. Waktu Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dan sesuai jadwal mengajar bahasa Indonesia di SMA N 10 Kota Jambi semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mendeskripsikan sebuah fenomena atau kejadian. Penelitian deskriptif tidak mengubah variabel-variabel dalam penelitian, pendekatan deskriptif ini di gambarkan secara apa adanya tanpa adanya rekayasa. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada kontruksi rancangan penilaian kognitif pembelajaran teks prosedur menggunakan indikator berfikir kritis di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Fenomena ini akan di deskripsikan secara naratif.

Jenis penelitian yang digunakan dala penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha memberikan gamabaran atas fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian (Sugiono, 2016:9).

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa rancangan pembelajaran berpikir kritis menulis teks prosedur dan hasil wawancara dengan guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara guru dan dokumentasi yang berupa foto dari tugas tertulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun 2021/2022.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara terstruktur, dimana pewawancara menetapkan sebuah masalah dan pertanyaan-pertanyaan secara urut agar sang narasumber tidak terbelit-belit ataupun memberikan penjelasan yang berputar-putar.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang terstruktur atau tertulis, peneliti akan membuat tulisan atau daftar pertanyaan yang urut dan akan di berikan kepada narasumber, hal ini dilakukan agar narasumber tidak keluar topik pembicaraan dan akan menjadi patokan dalam sesi wawancara, dari hasil wawancara inilah yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah data dalam penelitian.

Pertanyaan yang diajukan mengenai pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 berbasis teks, serta bagaimana guru membuat rancangan pembelajaran menulis teks prosedur bahasa Indonesia menggunakan indikator berpikir kritis kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dan bisa dilihat oleh panca indra. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa foto saat wawancara guru bahasa Indonesia, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, dan data-data tertulis lainnya dalam pembelajaran seperti buku tugas siswa.

3.5 Uji Validitas Data

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2010. 330). Pada penelitian ini akan di uji validasi data dengan cara menggunakan data yang diperoleh dengan uji triangulasi sumber.

Data yang diperoleh adalah penilaian kognitif dengan menggunakan indikator berpikir kritis yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik untuk mengelompokan data yang di ambil dari hasil obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini nantinya akan disusun sesuai dengan kategorinya, agar pada tahap kesimpulan peneliti mudah untuk menyusun datanya secara sistematis, sehingga para pembaca tidak kebingungan pada saat membacanya. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data bearti meringkas atau merangkum data yang sudah di dapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih hal-hal pokok yang harus di priortaskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan rancangan pembelajaran teks berita dengan menggunakan indikator berfikir kritis di SMA Negeri 10 Kota jambi. Dengan demikian peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data tersebut dipilih dan diurutkan sesuai kategorinya maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel yang berisi daftar indikator berfikir kritis yang digunakan oleh guru. Kemudian deskripsi bagaimana guru merancang pembelajaran bahasa Indonesia pada teks prosedur apakah sudah sesuai dengan indikator berfikir kritis atau belum. dalam tahap penyajian data ini data yang disajikan haruslah rapi sehingga mudah untuk ditarik kesimpulannya nanti.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam dunia penelitian terutama penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ada, namun hal ini tidak menutup kemungkinan jika hal ini tidak bisa menjawab rumusan masalah yang sdh di rumuskan di awal, karena rumusan masalah yang terdapat di penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan masalah yang ada di lapangan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogdan yang dimodifikasi oleh Moloeng (2014:127). Tahap penelitian tersebut meliputi: (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyusun rencana penelitian yang berupa proposal penelitian.

1. Pengajuan proposal penelitian.
2. Permintaan izin untuk melakukan penelitian di SMA N 10 Kota Jambi.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yakni berupa pedoman wawancara.
4. Permintaan izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

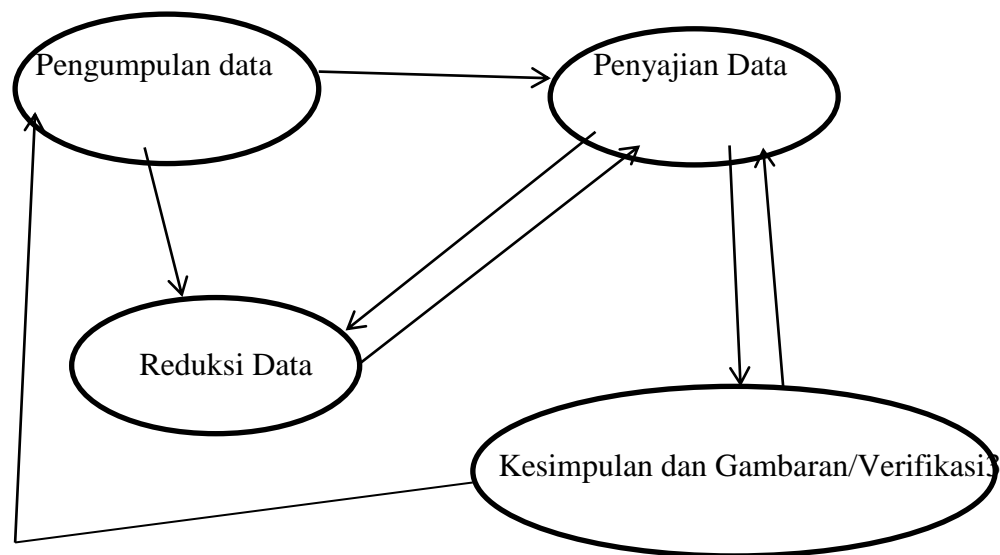
Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan rencana penelitian atau proposal penelitian.

- 1) Melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara kemudian dikaji ketepatannya dan kekonsistenannya.
3. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
4. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber data.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu sebagai berikut.

Bagan 3.7 Tahap Analisis Data menurut Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Pengetahuan Dan Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Kognitif

SMA Negeri 10 Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum 2013 yang diberlakukan disetiap kelas dan jurusan. Dalam implementasinya pemerintah mewajibkan seluruh sekolah menengah atas sederajat agar dapat menerapkan kurikulum 2013 di sekolah seluruh Indonesia. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan pertanyaan berikut : Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 ?

EL : SMA 10 Kota Jambi sudah menerapkan Kurikulum 2013 saat tahun ajaran 2013/2014 sampai saat ini, karena pemerintah menekankan pada tahun itu agar menjalankan kurikulum 2013 di sekolah.

Guru adalah orang yang mengimplementasikan kurikulum dalam satuan pendidikan. Perbaikan atau revisi kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Setiap perbaikan kurikulum, maka guru dan pihak-pihak terkaitlah yang harus paling siap. Hakikat kurikulum itu ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai. Sebaik apapun kurikulum tersebut, tidak akan membuahkan hasil jika guru tidak mampu melaksanakannya. Kurikulum 2013, sebenarnya merupakan suatu konsep kurikulum yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan

kreatif dalam proses pembelajaran dan guru dengan segala keilmuannya menjadi inspirator. Kurikulum itu sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Namun bagaimana semua itu dapat terwujud dan terlaksana dengan baik sementara Kurikulum yang ada selalu berganti ganti. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan soal berikut: Bagaimana tanggapan guru mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali?

EL : Menurut ibu, revisi itu kan perbaikan dan pembaharuan tentunya ada penilaian yang lebih baik. Dengan adanya pembaharuan dari kurikulum kurikulum 2013 pun menjadi fleksibel mengikuti perkembangan zaman.

Mengingat tiga komponen penilaian yang ada pada kurikulum 2013 yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun dari penelitian ini hanya meneliti pada penilaian kognitif dikarenakan situasi masih pandemic COVID 19. Penilaian dilakukan tentulah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang

diperoleh siswa. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya sistem penilaian dapat mengetahui kesesuaian penerapan dan pelaksanaan metode serta penyampaian materi dengan sasaran pada peserta didik yang nantinya hasil penilaian dapat menentukan apakah sebuah proses perlu atau tidak diadakan perubahan dan pertimbangan selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru mengenai penilaian berdasarkan pertanyaan berikut: apakah guru mengetahui apa itu penilaian?

EL : Penilaian yaitu kegiatan evaluasi dari pendidik kepada peserta didik.

Dari penilaian lah menghasilkan sejauh mana peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Jenis penilaian hasil belajar terbagi menjadi dua, yang pertama Penilaian Individual yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan. Dan Kedua penilaian kelompok yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok. Hal ini diperkuat berdasarkan jawaban guru dari pertanyaan berikut: Jenis-jenis penilaian apa saja yang dilaksanakan ?

EL : Penilaian KD, penilaian harian, penilaian dari ulangan tengah semester, penilaian untuk proses belajar sekarang cukup berbeda dan sulit karena siswa masuk sekolah terbagi menjadi dua, online dan offline.

Di dalam penilaian memiliki bentuk penilaian yaitu Penilaian tes dan non tes. Penilaian tes merupakan kegiatan belajar mengajar atau sering disingkat dengan KBM tidak akan terlepas dari penilaian, penilaian ini pun dapat dilakukan dengan banyak cara. Penilaian tes terdiri dari Tes Tertulis dan Tes Lisan. Pertama, Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Kedua, Tes Lisan merupakan suatu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal yang dilakukan secara lisan, dan memberikan jawaban lisan secara lisan pula. Sedangkan penilaian non-tes merupakan hasil suatu pengamatan dan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru pertama dan guru kedua mengenai bentuk penilaian berdasarkan soal berikut: Bagaimana Bentuk penilaian yang sudah dilakukan selama ini terhadap siswa?

EL : Untuk bentuk penilaian yang ibu lakukan tes tertulis dan tes lisan. Untuk siswa masuk sesi offline bisa tes tertulis dan tes lisan ibu beri penilaian, sedangkan siswa sesi online ibu beri penilaian tertulis.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen tes. Instrument tes adalah tes prestasi belajar, intelegensi, bakat dan

kemampuan akademik. Instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum, artinya kemampuan terbaik yang mampu diperlihatkan oleh peserta tes sebagai jawaban terhadap butir-butir tes. Oleh karena itu istilah performansi maksimum identik dengan kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Suatu tes kemampuan tentu dirancang untuk mengungkapkan kemampuan maksimal individu, pertanyaan dan arah jawaban yang dikehendaki oleh tes harus benar-benar dapat dipahami oleh peserta tes sebelum menjawab atau memberikan respon. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan pertanyaan berikut: Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?

EL : Instrument Tes dan instrument Non-Tes, Instrument Tes nya berupa tanya jawab dan diskusi antar siswa sedangkan Instrument Non-Test nya dilihat dari afektif dan psikomotor siswa.

4.2 Deskripsi Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks

Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Sebelum melakukan penilaian kognitif pada materi teks prosedur terhadap peserta didik, tentunya guru harus memepersiapkan semuanya. Tanpa persiapan yang baik maka penilaian kognitif akan sulit dilakukan dengan baik

a) Menyiapkan contoh Teks Prosedur dengan langkah-langkah yang acak

Guru memberikan contoh teks prosedur secara acak agar siswa bisa menjelaskan dan memberikan langkah-langkah yang benar. Siswa di tuntut

menyusun langkah-langkah secara tepat dan benar jangan sampai siswa asal menyusun langkah-langkahnya.

b) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur

c) Membuat Instrument Penilaian

Instrument Penilaian berfungsi sebagai evaluasi kepada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan jawaban dari pertanyaan berikut: bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran teks prosedur?

EL : *Menyiapkan contoh teks prosedur dengan langkah-langkah acak, memberikan tema/ide membuat teks prosedur dan membuat Instrument Penilaian.*

Kurikulum yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu juga siswa perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana

(*elementary clarification*), membangun keterampilan sederhana (*basic suport*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan pertanyaan berikut: Apakah kognitif pada materi teks Prosedur yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?

EL : *Sudah, diantaranya yaitu :Memberikan penjelasan kepada siswa dengan sesederhana mungkin, menyebutkan contoh serta menarik kesimpulan dan masalah sesuai dengan fakta.*

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana persiapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rancangan penilaian terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

4.3.1 Pemahaman Dan Penguasaan Guru Mengenai Penilaian Kognitif

Menurut kunandar (2009:377) penilaian merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu semester. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai siswa yang ditujukan untuk menjamin tercapainya

proses belajar serta kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, pada rabu 30 Maret 2022 di SMA Negeri 10 Kota Jambi, tepatnya di kantor guru. Guru yang bernama Elviza atau yang berinisial EL yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 10 Kota jambi. Dari beberapa pertanyaan yang di ajukan mengenai penilaian, guru dapat menjawab pertanyaan dan cukup memahami tentang penilaian yang diterapkan di sekolah. Hal ini sesuai respon guru yaitu *“Penilaian yaitu kegiatan evaluasi dari pendidik kepada peserta didik. Dari penilaian lah menghasilkan sejauh mana peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.”*

Sebagai pendidik guru harus berusaha mempersiapkan semua yang berkaitan dengan penilaian terhadap siswa terutama pada penilaian kognitif. Pemahaman dan pengetahuan guru dalam penilaian harus di tingkatkan. Pemahaman merupakan bagian terpenting dalam taksonomi bloom yang kemudian diperbarui oleh Taksonomi Anderson yaitu, semua hal yang berhubungan dengan aktivitas otak terasuk dalam ranah kognitif. Taksonomi Anderson dibagi menjadi enam bagian diantaranya, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan. Guru adalah unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu guru memerlukan tingkatan memahami, penguasaan, penerapan dan evaluasi. Kedudukan dan peranan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas harus sungguh-sungguh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru EL, hanya tiga tingkatan yang telah terlaksana dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa.

a) Mengingat (*Remember*)

Guru menuliskan dan bertanya kepada siswa “*pekerjaan dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dari pagi sampai sekarang?*” Guru bertanya melalui belajar luring di kelas.

b) Memahami (*Understand*)

Guru bertanya *apakah teks prosedur itu?* Hal ini merupakan tahap kedua dari ranah kognitif karena siswa akan berusaha memahami apa itu teks prosedur.

c) Menciptakan (*Create*)

Guru memberikan tugas berupa menulis cara membuat air kopi panas. *Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis.* Tahap ini siswa menulis dan menciptakan sebuah teks prosedur sederhana.

Ada tiga tingkatan yang tidak terlaksana oleh guru EL diantaranya Menerapkan, Menganalisa dan Mengevaluasi.

4.3.2 Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Penilaian yang dilakukan guru di sekolah berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 mencakup penilaian kognitif yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. Penilaian kognitif hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Teknik dan instrument penilaian pada kompetensi kognitif (pengetahuan) berdasarkan permendikbud No 66 Tahun 2013 yaitu:

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Hasil wawancara dengan guru EL, bahwa instrumen tes tertulis yang dilakukan oleh guru tersebut yakni memberikan tugas berupa menulis cara membuat air kopi panas. Hal ini sesuai dengan tugas yang diberikan guru EL kepada siswa yakni "*Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis*". sedangkan guru EL tidak memberikan instrumen tes tertulis berupa pilihan ganda menjodohkan ataupun benar salah kepada siswa. Guru EL juga

memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa yang dikirimkan melalui aplikasi WA kemudian siswa menulis di buku tulis dan mengirimkan kembali jawaban berupa foto jawaban yang tulis oleh siswa.

Dalam penilaian kognitif, sebelum guru melakukan pelaksanaan penilaian guru seharusnya juga membuat persiapan seperti berikut ini.

- a) Menyiapkan contoh Teks Prosedur dengan langkah-langkah yang acak

Guru memberikan contoh teks prosedur secara acak agar siswa bisa menjelaskan dan memberikan langkah-langkah yang benar. Siswa di tuntut menyusun langkah-langkah secara tepat dan benar jangan sampai siswa asal menyusun langkah-langkahnya.

- b) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur
- c) Membuat Instrument Penilaian

Instrument Penilaian berfungsi sebagai evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru EL, dalam menentukan rencana penilaian siswa, guru EL menentukannya berdasarkan materi teks prosedur yang ada pada buku pegangan siswa karena materi dalam buku itu sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan seperti capaian kompetensi serta teknik penilaian terhadap siswa berupa penilaian siswa dari soal yang dikerjakan didalam buku paket. Instrumen penilaian kognitif yang dilakukan guru EL sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi teks prosedur yang di dalam buku pegangan siswa.

Dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu siswa juga perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan sederhana (*basic suport*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Tabel 4.3.2 Modifikasi dari keterampilan berpikir kritis (Ennis,1995)

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Perincian
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi atau merumuskan masalah - Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban - Menjaga kondisi berpikir
	Menganalisis argument	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesimpulan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan - Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan. - Melihat struktur dari suatu argumen - Membuat ringkasan -
	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan - Menyebutkan contoh
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menyesuaikan dengan sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan keahlian - Mempertimbangkan kemenarikan konflik - Mempertimbangkan kesesuaian sumber - Mempertimbangkan reputasi - mempertimbangkan prosedur yang tepat - Mempertimbangkan resiko untuk reputasi - Kemampuan untuk memberikan alasan - Kebiasaan berhati-hati -

	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan sedikit dugaan - Menggunakan waktu yang singkat antar observasi dan laporan - Melaporkan hasil observasi - Merekam hasil observasi - Menggunakan bukti-bukti yang benar - Menggunakan teknologi - Mempertanggungjawabkan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan logika - Menyatakan tafsiran
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan hal yang umum - Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis - Merancang eksperimen - Menarik kesimpulan sesuai fakta - Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan hasil latar belakang fakta-fakta - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat
	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta - Membuat menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk definisi - Strategi membuat definisi - Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut - Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja

	Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan bukan pernyataan - Mengonstruksi argumen
Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkap masalah - Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin - Merumuskan solusi alternatif - Menentukan tindakan sementara - Mengulang kembali - Mengamati penerapannya -
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan argumen - Menggunakan strategi logika - Menggunakan strategi retorika - Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis, guru tersebut hanya menggunakan dua indikator berpikir kritis di dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa, adapun indikator yang digunakannya yaitu Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Hal ini sesuai pada saat guru melakukan penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis pada soal yang ditanyakan ke siswa “*Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis?*” dari instrument soal yang diberikan guru pada siswa membuat siswa membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat yang mana hal ini masuk ke dalam keterampilan berpikir kritis Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Kemudian guru EL menggunakan indikator Menyimpulkan (*inference*). Hal ini terdapat di dalam soal yang diberikan guru pada siswa kelas XI yakni “*apakah teks prosedur itu?*” hal ini membuat siswa mengemukakan hipotesis atau kesimpulan menurut siswa itu

sendiri berdasarkan fakta yang ada. Dari instrument soal yang diberikan oleh guru EL tersebut sudah termasuk kedalam indikator berpikir kritis yaitu Menyimpulkan (*inference*).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan mengenai Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Sebelum guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, guru akan mempersiapkan rancangan penilaian berikut ini.

- a) Menyiapkan contoh Teks Prosedur dengan langkah-langkah yang acak
- b) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur
- c) Membuat Instrument Penilaian

Instrument Penilaian berfungsi sebagai evaluasi kepada peserta didik. Dalam merancang penilaian kognitif guru EL hanya menggunakan tiga indikator berpikir kritis dalam instrumen penilainnya. Adapun indikator berpikir kritis yang digunakan guru EL dalam merancang penilaian kognitif yaitu Mengingat (*Remember*), Memahami(*Understand*) dan Menciptakan(*Create*). Sedangkan indikator yang belum terlaksana ada dua, yakni Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarifivation*), dan Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarifivation*),

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa rancangan penilaian kognitif belum sepenuhnya menggunakan Indikator Berpikir Kritis karena hanya dua indikator yang telah diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia Dalam Materi Teks Prosedur Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022. Maka implikasinya adalah rancangan penilaian kognitif di SMA Negeri 10 Kota Jambi sudah menggunakan indikator berpikir kritis. Untuk guru sendiri perlu adanya tolak ukur agar kedepannya bisa lebih baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran mengenai Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Pada Materi Teks Prosedur Oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

- 1) Bagi guru, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi mengenai rancangan penilaian kognitif dalam materi teks prosedur.
- 2) Bagi dinas pendidikan, sebaiknya mengevaluasi kembali cara penilaian kognitif yang lebih mudah untuk dipahami oleh semua kalangan gender dan usia guru dengan kemampuan guru itu masing-masing.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memenuhi dari lima indikator berpikir kritis dalam merancang penilaian kognitif di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ennis, Roberth H. 2015. *Critical Thinking The Palgrave Handbook Of Critical Thinking In Higher Education, Palgrave Macmilan*
- Fisher, A. 2009. *Berfikir Kritis Dalam Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryati, S. 2021. *Tuturan Direktif Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*.
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Turban, Efraim. 2010. *Decision Support and Busines Intelegence System Required*.
- Turban, Efraim & Linda. 2010. *Information Technology For Management*. Edisi Ketujuh. Asia:John Willey & Sons.
- Zakiah, L, & Lestari, I. 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. BOGOR: Erzatana Karya Abadi.
- Tarigan, Harny Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: CV Angkasa
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2019). *Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas*. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-51.
- AMALIAH M, A. (2018). *Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)*.
- Wati, I. (2021). *Menulis teks prosedur melalui pembelajaran jarak jauh (daring) siswa kelas VII SMP negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas jambi)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PERTANYAAN

Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 :

1. Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi/penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?
3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali?
Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?

Rancangan Penilaian Kognitif (Pengetahuan) :

1. Menurut Ibu apa itu penilaian?
2. Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?
3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan selama ini terhadap siswa ?
4. Jenis – jenis penilaian apa saja yang ibu ketahui ?
5. Apakah ibu melakukan penilaian pada ranah Kognitif?
6. Bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran menulis teks prosedur?

Indikator Berpikir Kritis:

1. Apakah Ibu mengenal istilah berpikir kritis?
2. Apakah penilaian pada ranah kognitif yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?
3. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penggunaan indikator berpikir kritis dalam menyusun rancangan penilaian kognitif?

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 :

- 1) Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?

Jawab : *Pada saat tahun ajaran 2013/2014*

- 2) Bagaimana implementasi/penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?

Jawab ; *Implementasi kurikulum 2013 di SMAN 10 Kota Jambi cukup baik. Materi diberikan berdasarkan kurikulum 2013 sesuai perkembangannya. Baik kurikulum 2013 awal maupun sesuai revisi 2016.*

- 3) Bagaimana tanggapan ibu mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali? Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawab : *Revisi itu kan perbaikan dan pembaharuan tentunya ada penilaian yang lebih baik. Dengan adanya pembaharuan dari kurikulum kurikulum 2013 pun menjadi fleksibel mengikuti perkembangan zaman.*

Rancangan Penilaian Kognitif (Pengetahuan) :

1. Menurut Ibu apa itu penilaian?

Jawab : *Penilaian yaitu kegiatan evaluasi dari pendidik kepada peserta didik. Dari penilaian lah menghasilkan sejauh mana peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.*

2. Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?

Jawab : : *Instrument Tes dan instrument Non-Tes, Instrument Tes nya berupa tanya jawab dan diskusi antar siswa sedangkan Instrument Non-Test nya dilihat dari afektif dan psikomotor siswa.*

3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan selama ini terhadap siswa ?

Jawab : *Untuk bentuk penilaian yang ibu lakukan tes tertulis dan tes lisan. Untuk siswa masuk sesi offline bisa tes tertulis dan tes lisan ibu beri penilaian, sedangkan siswa sesi online ibu beri penilaian tertulis.*

4. Jenis – jenis penilaian apa saja yang ibu ketahui ?

Jawab : *Penilaian KD, Penilaian Harian, Penilaian Individu.*

5. Apakah ibu melakukan penilaian pada ranah Kognitif?

Jawab : *Ya.*

6. Bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran menulis teks prosedur?

Jawab : *Menyiapkan contoh teks prosedur dengan langkah-langkah acak, memberikan tema/ide membuat teks prosedur dan membuat Instrument Penilaian.*

Indikator Berpikir Kritis:

1. Apakah Ibu mengenal istilah berpikir kritis?

Jawab : *Berpikir kritis adalah keberanian siswa berani menyatakan mana yang salah, siswa berani bertanya, seperti itu saja sudah bisa dibilang berpikir kritis. Kalau siswa hanya menerima tanpa bertanya itu bukan berpikir kritis namanya.*

2. Apakah penilaian pada ranah kognitif yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?

Jawab : *Sudah, diantaranya yaitu :Memberikan penjelasan kepada siswa dengan sesederhana mungkin, menyebutkan contoh dan menarik kesimpulan dan masalah sesuai dengan fakta.*

Lampiran 3. Dokumentasi bersama Guru



Lampiran 4. Hasil Tes Guru terhadap Siswa

Nama: Aulia Nurul Huda
 Kelas: X.1.11

1. Apa itu teks prosedur?
 - Teks prosedur adalah sebuah teks yang menguraikan langkah-langkah kegiatan, pekerjaan atau berbagai kegiatan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu
2. Sebutkan teks prosedur "membuat kopi manis"
 - Alat dan bahan
 - Gelas - susu
 - Sendok - gula
 - Panci - air

Langkah - langkah

 - 1) Masukkan air ke dalam panci kemudian panaskan hingga mendidih
 - 2) Setelah mendidih air, masukkan bubuk kopi bubuk hitam dangula
 - 3) Masukkan 3 sendok teh kopi ke dalam gelas
 - 4) Masukkan 2 sendok teh gula ke dalam gelas kemudian aduk hingga kopi dan gula tercampur merata
 - 5) Jika air sudah mendidih, tuangkan air ke dalam gelas yang berisi campuran kopi dan gula
 - 6) Aduk hingga merata dan kopi siap dihidangkan

3. Pekerjaan dan kegiatan apa saja yang sudah anda lakukan dari pagi sampai sekarang?
 -
 - 05.00 bangun tidur
 - 05.05 Cuci muka
 - 05.15 Sholat Subuh
 - 05.30 mandi
 - 05.40 siap-siap & memakai seragam sekolah
 - 05.50 sarapan
 - 06.00-06.30 main n. & cek kamus bahasa
 - 06.40 mandi di motor
 - 07.00 berangkat sekolah
 - 07.20 sampai di sekolah
 - 07.55 belajar jam pertama

Nama: Syah Falaq
 Kelas: X.1.11

1. Apa itu prosedur?
 - Teks prosedur adalah sebuah teks yang menguraikan langkah-langkah kegiatan, pekerjaan atau berbagai kegiatan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu
2. Sebutkan prosedur membuat kopi
 - Alat dan bahan
 - Gelas
 - Susu
 - Sendok
 - Gula
 - Panci
 - Air

Langkah - langkah

 - 1) Masukkan air ke dalam panci kemudian panaskan hingga mendidih
 - 2) Setelah mendidih air, masukkan bubuk kopi bubuk hitam dangula
 - 3) Masukkan 3 sendok teh kopi ke dalam gelas
 - 4) Masukkan 2 sendok teh gula ke dalam gelas kemudian aduk hingga kopi dan gula tercampur merata
 - 5) Jika air sudah mendidih, tuangkan air ke dalam gelas yang berisi campuran kopi dan gula
 - 6) Aduk hingga merata dan kopi siap dihidangkan

3. Pekerjaan dan kegiatan apa saja yang sudah anda lakukan dari pagi sampai sekarang?
 -
 - 05.00 bangun tidur
 - 05.05 Cuci muka
 - 05.15 Sholat Subuh
 - 05.30 mandi
 - 05.40 siap-siap & memakai seragam sekolah
 - 05.50 sarapan
 - 06.00-06.30 main n. & cek kamus bahasa
 - 06.40 mandi di motor
 - 07.00 berangkat sekolah
 - 07.20 sampai di sekolah
 - 07.55 belajar jam pertama

Lampiran 5. Surat Izin Peneliiian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Buhun, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361. Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 952/UN21.3/PT.01.04/2022 14 Maret 2022
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMA Negeri 10 Kota Jambi**
 Di-
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Fahri Putra Pratama Hidayat**
 NIM : AIB118094
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dra. Albertus Sinaga, M.Pd
 2. Dra. Akhyaruddin, M.Hum

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Konstruksi Rancangan Penilaian Kognitif pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA 10 Kota Jambi"**.

Berkemauan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan dari tanggal, **18 Maret s.d 1 April 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
 Wakil Dekan BAKSI,

Delta Sartika, S.S., M.I.T.S., Ph.D
 NIP-198110232005012002




Lampiran 6. Surat Balasan dari Sekolah


PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KOTA JAMBI
 Jln. Depati Parto Kot. Pematang Selayar Kec. Telanaijaya Kota Jambi Telp. 0741 894828
 www.sman10jambi.id e-mail : jasmn10jambi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor:1886/401/SMAN.10/IV/2022

Kepala SMA Negeri 10 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fahri Putra Pratama Hidayat**
 NIM : **A18118094**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Jurusan : **Psedidikan Bahasa dan Sastra**

Dataswa nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Jambi yang telah melaksanakan penelitian berjudul: **" Konstruksi Rancangan Penilaian Kognitif pada Materi Teka Prosedur Menggunakan Indicator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMAN 10 Kota Jambi "**. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 18 Maret s.d.1 April 2022.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 05 April 2022
 Kepala Sekolah,

Neta Deswita, S.Pd., M.Pd
 NIP.19691118 199802 2 001

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 7. Bukti LoA Artikel



Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Letjen. Sujono Hurdani No. 1 Telp. 593156 Sukoharjo

Website: <http://journal.uiveteranbngun.ac.id/index.php/klitika/index>; surel: klitika.jurnal@gmail.com

LETTER OF ACCEPTANCE

Dewan penyunting jurnal Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo telah menerima artikel.

Nama : Fahri Putra Pratama Hidayat¹, Albertus Sinaga², Akhyaruddin³
 Judul : Konstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Sma Negeri 10 Negeri Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022
 Asal Instansi : Universitas Jambi

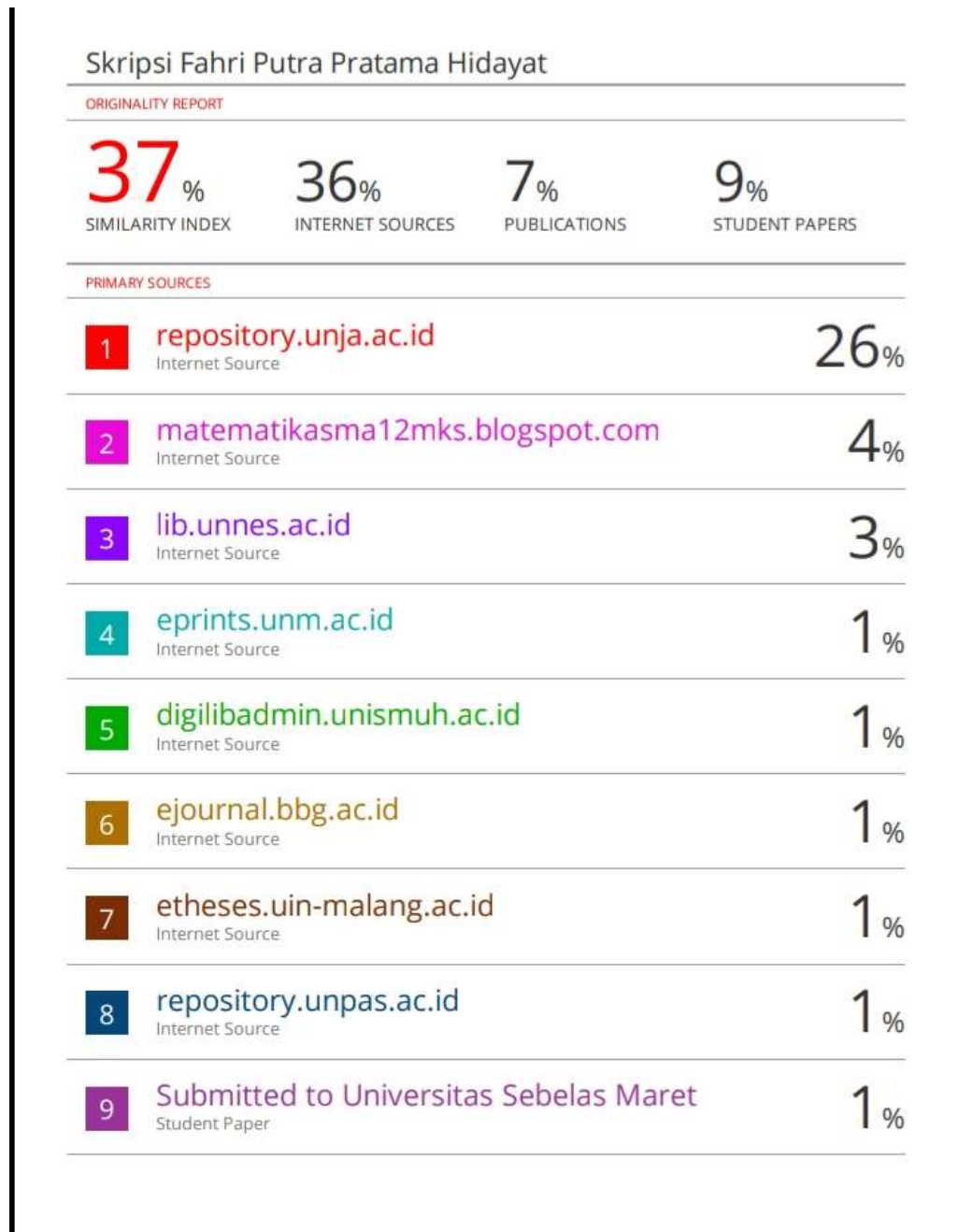
Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Profit Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang akan diterbitkan Edisi bulan Juni Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Sukoharjo, 15 Juni 2022



Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M. Pd.

Lampiran 8. Bukti Turnitin



RIWAYAT HIDUP



Fahri Putra Pratama Hidayat, lahir di Jambi tepatnya di Broni, Kota Jambi pada tanggal 28 Januari 2001 Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Taufiq Hidayat dan Malari Susanti. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 197 Muaro Jambi. Kemudian

melanjutkan pendidikan di MTsN 5 Kota Jambi tepatnya di Kenali Besar. Kemudian Peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Jambi (Unja) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra (PBS) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.